

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pelaksanaan praktek Magang di PT Bengawan Solo Trans, dapat disimpulkan bahwa:

V.1.1 Sistem Manajemen Keselamatan

Sistem Manajemen Keselamatan Perusahaan Angkutan Umum pada PT. Bengawan Solo Trans.

1. Pengorganisasian PT. Bengawan Solo Trans secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik sesuai fungsinya. Namun untuk manajemen kantor dari dua divisi yang terdapat di PT. Bengawan Solo Trans masih kurang berkesinambungan karena terkendala ruang kantor yang terpisah tidak dalam satu tempat.
2. Batik Solo Trans tiap tahun mengalami peningkatan jumlah pengguna jika dihitung dengan load faktor.
3. Untuk penerapan manajemen bahaya dan resiko serta K3 pada PT. Batik Solo Trans masih kurang baik dilihat dari kondisi garasi dan bengkel yang kurang memadai berupa banyak genangan air saat hujan yang menyebabkan tanah menjadi licin dan memperbesar resiko kecelakaan kerja. Serta banyak sisa perbaikan kendaraan berupa tumpahan oli, potongan metal atau baut yang banyak berserakan menyebabkan meningkatnya resiko bahaya.
4. Fasilitas perbaikan dan pemeliharaan armada masih terdapat kekurangan karena keterbatasan lahan yang kurang luas.
5. Fasilitas penyimpanan onderdil atau gudang belum terorganisir dengan cukup baik karena keterbatasan ruangan dan tempat penyimpanan, serta untuk pendataan masih manual menggunakan buku sehingga rawan akan kesalahan penulisan barang saat penerimaan dan pengeluaran barang.
6. Dokumentasi dan pendataan masih bersifat manual menggunakan kertas dan buku.

7. Untuk pergantian shift atau armada hanya menggunakan manual dan lisan tanpa dibekali surat ijin untuk memudahkan dalam pendataan dan pembuatan BAP.
8. Prosedur tanggap darurat Batik Solo Trans sudah baik ketika terdapat armada yang mengalami kendala saat beroperasi. Segera dilakukan pelaporan oleh pihak operasioal kepada pihak mekanik agar segera dilakukan perbaikan, jika bus mengalami kendala yang cukup berat dan tidak bisa diperbaiki secara cepat, maka dilakukan pergantian armada dengan armada siap guna operasi (SGO).
9. Untuk pelaporan dan pendokumentasian kecelakaan atau kendala sudah dilakukan dengan baik karena divisi operasional selalu memantau lewat CCTV yang terdapat di setiap armada saat beroperasi.
10. Monitoring dan evaluasi dilakukan oleh setiap kepala divisi untuk dilaporkan ke manager, dan oleh pihak ke tiga yaitu PT. Surveyor Indonesia.
11. PT. Bengawan Solo Trans bekerja sama dengan PT. Surveyor Indonesia dan Dinas Perhubungan Kota Surakarta dalam mengelola Bengawan Solo Trans dan saat melakukan pengukuran kinerja sistem manajemen keselamatan yang berjalan serta pengukuran bahaya dan resiko saat operasional kendaraan.

V.1.2 Penerapan konsep keselamatan kerja

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan antara lain:

1. Kondisi Lingkungan Bengkel

Batik Solo Trans Sangat penting untuk memahami lingkungan kerja sebelum menerapkan keselamatan kerja sebab di lingkungan kerja itulah proses bekerja terjadi dan bengkel yang ada di Batik Solo Trans merupakan lingkungan kerja dengan spesifikasi kondisi yang khusus. Di bengkel Batik Solo Trans ini, banyak kondisi yang dapat menyebabkan kecelakaan kerja. Dan, aspek inilah yang seharusnya diperhatikan. Hal-hal yang harus diperhatikan pada bengkel Batik Solo Trans meliputi:

a. Lebar Ruang

Lebar Ruang yang dibutuhkan untuk memerlukan servis tidak membutuhkan ruang yang sangat besar, dengan ukuran 3x3 m sudah cukup untuk melaksanakan kegiatan servis. Ruang yang terlalu besar ataupun yang sempit tidak baik untuk praktek servis, pada ruang yang terlalu besar mekanik akan kesulitan untuk mencari dan merapikan alat-alat yang tercecer sehingga akan membuang waktu sedangkan pada ruang yang sempit akan membatasi pergerakan pada saat melakukan kegiatan servis.

b. Penerangan Ruang

Penerangan yang dibutuhkan di dalam bengkel adalah penerangan dari tempat terbuka yaitu dari cahaya matahari, untuk bengkel di Batik Solo Trans sendiri menggunakan penerangan dari cahaya matahari namun untuk tempat penyimpanan Onderdil dan Gudang Onderdil tidak selalu mendapatkan cahaya matahari dikarenakan ruangnya besar dan perlu ditambahkan penerangan dari lampu, bengkel yang redup dapat merusak mata dari mekanik.

c. Sirkulasi Udara

Bengkel Batik Solo Trans terletak pada tempat terbuka sehingga tidak perlu adanya ventilasi, Sedangkan untuk ruang atau tempat penyimpanan onderdil apabila tidak dilakukan pada ruang yang terbuka maka perlu sebaiknya dibuat ventilasi udara, bertujuan

untuk menciptakan ketersediaan udara bersih yang rendah polusi dengan maksud menjaga kelembapan dan suhu yang nyaman.

d. Penempatan alat-alat

Penempatan alat-alat pada ruangan atau tempat penyimpanan onderdil pada Batik Solo Trans dapat kita jumpai bahan yang mudah terbakar, bahan yang licin, tajam, alat-alat ukur, dan alat-alat servis. Agar tidak menimbulkan bahaya yang tidak diharapkan, alat-alat tersebut perlu ditempatkan dengan rapi dan baik. Penempatan alat-alat dapat disimpan ke dalam lemari sehingga pada saat digunakan dapat dicari dengan mudah. Untuk penyimpanan onderdil di Batik Solo Trans sendiri sudah terorganisir dengan baik dan tertata dengan rapi, untuk onderdil kecil seperti baut, mur, dll ditempatkan pada tempat atau wadah penyimpanan kecil dan diletakkan padarak sehingga mempermudah untuk dicari.

e. Informasi tentang K3

Untuk mengingatkan mengenai resiko bahaya pada saat melakukan pekerjaan di bengkel otomotif, Batik Solo Trans seharusnya menempatkan rambu-rambu K3 pada tempat yang mudah dilihat. Dengan adanya rambu-rambu K3, pekerja akan lebih mengerti resiko dari bahaya yang ditimbulkan pada saat melakukan suatu pekerjaan sehingga hasil kerja dapat sesuai dengan yang diharapkan. Untuk dilapangannya Batik Solo Trans belum menerapkan rambu-rambu K3 tersebut, saran dari kami untuk kedepannya Batik Solo trans lebih memprioritaskan keselamatan dan kesehatan kerja pekerjanya, salah satunya yaitu mekanik dikarenakan mereka yang berhubungan langsung dengan kegiatan atau pekerjaan yang beresiko.

f. Alat keselamatan kerja di bengkel armada BST

Alat Keselamatan Kerja atau Alat Untuk menunjang tercapainya keselamatan kerja di bengkel otomotif, maka itu perlu mempersiapkan beberapa alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses perawatan dan perbaikan kendaraan. Alat dan bahan tersebut harus disediakan pada ruang penyimpanan onderdil dan bengkel sehingga pada saat diperlukan stock nya masih ada dan dapat digunakan sebaik-baiknya.

V.2 Saran

V.2.1 Beberapa saran yang dapat diambil dari kesimpulan diatas:

1. PT. Bengawan Solo Trans perlu adanya pelatihan dan penyuluhan keselamatan kepada pengemudi, agar kemampuan dan pengetahuan pengemudi terhadap keselamatan semain meningkat.
2. Perlunya pemanfaatan teknologi dalam pengambilan dokumentasi dan pendataan agar tidak adanya kesalahan saat pemasukan data.
3. Perlu dibuatnya formulir pergantian shift atau armada.
4. Harus diterapkannya 5R (Ringkas, Rapi, Resik, Rawat, dan Rajin) dalam penyusunan bengkel atau gudang penyimpanan onderdil.
5. Pemisahan tiap ruang perbaikan yaitu ruang perbaikan body dan ruang perbaikan mesin agar tidak mengganggu masing-masing aktifitas kerja dan kinerja lebih maksimal.
6. Melakukan evaluasi setiap akhir bulan agar segera ada perbaikan.
7. Mensosialisasikan keuntungan dan kemudahan program BST dan sistem pembayaran cashless yang diterapkan di BST.
8. Membuat otomatisasi pintu pada semua armada karena untuk koridor 3 dan 4 pintu masuk masih manual.
9. Meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana untuk meningkatkan kenyamanan pegawai agar lebih produktif
10. Digitalisasi Sistem Informasi Database pada Batik Solo Trans degan sistem Paperless untuk memudahkan pengaksesan data yang dibutuhkan.

11. Pemberian Kompetensi dan Pelatihan kepada pegawai sesuai divisinya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, terlebih untuk pengemudi dan teknisi.
12. Penekanan penggunaan Alat Keselamatan Kerja kepada teknisi dan semua pegawai yang pekerjaannya beresiko terjadi kecelakaan.
13. Memastikan pekerja atau mekanik yang melakukan perbaikan armada bekerja sesuai SOP agar terhindar dari kecelakaan kerja.
14. Perlu diadakan pemeriksaan berkala terhadap pengemudi, staff dan mekanik agar mengurangi resiko penyakit yang berbahaya dan meningkatkan produktivitas dalam bekerja.
15. Harus disediakan sumber listrik cadangan, karena divisi operasional yang mengatur jalannya armada membutuhkan layar monitor dan konektivitas internet agar dapat mengontrol jalannya armada.

DAFTAR PUSTAKA

Peraturan Menteri Perhubungan No.85 Tahun 2018 tentang Sistem Manajemen Perusahaan Angkutan Umum.

Pedoman penyusunan dokumen Sistem Manajemen Angkutan Umum

Peraturan Menteri Perhubungan No.16 Tahun 2014 tentang Pedoman Survei Kepuasan Masyarakat Terhadap Penyelenggaraan Layanan Publik

Spesifikasi teknis bus ukuran sedang highdeck Buy The Service (BTS) tahun 2021.